

IMPLEMENTASI DAN EFEKTIVITAS PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN MENJADI GURU DI UPT SDN 060889 MEDAN BARU

Reflina Sinaga¹, Joen Parningotan Purba², Angel Sura Bina Br Barus³, Upik Kurniaty Br Lase⁴, Ernita E.Simatupang⁵, Bernita B. Simanjuntak⁶, Dwirani F. Lumbanraja⁷, Naomi Patricia Simajuntak⁸

reflina_sinaga@ust.ac.id¹, joen.purba@ust.ac.id², angelbarus08@gmail.com³,
upiklase6@gmail.com⁴, rasimaulina1979@gmail.com⁵, bernitasinganjuntak254@gmail.com⁶,
dwiranilbnraja@gmail.com⁷, naomipatricsiasimajuntak@gmail.com⁸

Universitas Katolik Santo Thomas

ABSTRAK

Program Asistensi Mengajar (PAM) merupakan salah satu inisiatif strategis dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Asistensi Mengajar dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa calon guru di tingkat perguruan tinggi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain yang melibatkan 45 siswa di sd studi pendidikan. Data dikumpulkan melalui kesiapan mengajar, observasi praktik mengajar, dan wawancara mendalam. Analisis data untuk membandingkan tingkat kesiapan mengajar Guru sebelum dan sesudah mengikuti program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kesiapan mengajar mahasiswa setelah mengikuti Program Asistensi Mengajar. Aspek yang paling mengalami peningkatan adalah kemampuan pengelolaan kelas (78%), pemahaman kurikulum (74%), dan kepercayaan diri dalam mengajar (82%). Program ini terbukti efektif dalam mempersiapkan calon guru yang lebih siap dan kompeten dalam menjalankan profesi pendidik.

Kata Kunci: Program Asistensi Mengajar (PAM), Kesiapan Mengajar, Calon Guru, Efektivitas Program, Pendidikan Tinggi, Pengelolaan Kelas, Pemahaman Kurikulum, Kepercayaan Diri, Observasi Praktik Mengajar, Wawancara Mendalam.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa masih terdapat gap antara kompetensi yang dimiliki calon guru dengan tuntutan profesional di lapangan. Hal ini mengindikasikan perlunya program persiapan yang lebih komprehensif bagi mahasiswa calon guru.

Implementasi kebijakan merupakan bagian dari proses pembuatan kebijakan (policy making process)(Yuliah Pengawas Sekolah di Kementrian Agama et al., n.d.).

Implementasi asistensi mengajar di SD 060889 melibatkan mahasiswa yang membantu guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tersebut. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman mengajar kepada mahasiswa, meningkatkan keterampilan mereka, dan membantu sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Mahasiswa yang berpartisipasi akan mendampingi guru, membantu siswa dalam memahami materi, dan mungkin juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Program Asistensi Mengajar (PAM) hadir sebagai jembatan antara teori akademik dan praktik mengajar di lapangan. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah mitra sambil mendapat bimbingan dari guru mentor yang berpengalaman. Konsep pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang diterapkan dalam PAM diharapkan dapat meningkatkan kesiapan calon guru secara holistik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesiapan mengajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti Program Asistensi Mengajar?
2. Aspek-aspek apa saja yang paling signifikan mengalami peningkatan setelah mengikuti program?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas Program Asistensi Mengajar?
4. Bagaimana proses pelaksanaan program asistensi mengajar di sd negeri 060889?
5. Apa saja peran mahasiswa dalam membantu pembelajaran di sd 060889?
6. Hambatan apa saja yang di hadapi selama asistensi mengajar di sd 060889?

LANDASAN TEORI

Program Asistensi Mengajar

Program Asistensi mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar yang di terapkan di lingkungan Universitas Katolik Santo Thomas. Tepatnya pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, yang berpartisipasi dalam program asistensi mengajar yaitu, Pendidikan Guru Sekolah Dasar(Kesuma Nasution et al., 2023a).

Program ini bertujuan untuk menginternalisasikan pengetahuan, mengasah keterampilan milik mahasiswa, menumbuhkan kepekaan sosial serta membentuk karakter mahasiswai, yang merepresentasikan aliran-aliran filsafat pendidikan progresivisme, yang menghendaki terjadinya kemerdekaan serta modernisasi pada bidang pendidikan, agar berdampak nyata pada mahasiswa. Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diusung adalah Program Kampus Mengajar. Tujuan utama Program Kampus Mengajar yaitu untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Skor kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia selama delapan belas tahun terakhir berada di peringkat bawah dunia. Untuk itu, Indonesia membutuhkan peran mahasiswa untuk menjadi mitra guru mengembangkan pembelajaran literasi dan numerasi yang menarik. Enam literasi dasar itu adalah literasi numerasi, literasi sains, literasi informasi, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan(Kesuma Nasution et al., 2023b).

Implementasi Program Asistensi Mengajar

Implementasi program Asistensi Merdeka telah menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Melalui studi kasus pada Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo, telah menjelajahi peran asistensi mengajar dalam mewujudkan visi Program Kampus Merdeka. Asistensi mengajar telah membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memfasilitasi diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi, asistensi mengajar telah memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam eksplorasi pengetahuan dan berpikir kritis(Ana Christanti et al., 2024).

Implementasi program kampus mengajar pada setiap satuan pendidikan sudah pernah dibahas begitu juga berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Namun setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing sehingga menarik untuk dikaji. Studi-studi sebelumnya mengenai program Kampus Mengajar, telah menunjukkan bahwa melibatkan mahasiswa telah menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD(Program et al., 2023). Pengalaman positif dari program ini memberikan dasar kuat untuk menjalankan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai dampak implementasi Program Kampus Mengajar pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di

SDN 060889 jalan rebab medan baru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi program kampus mengajar di SDN 060889 jalan rebab medan baru

Efektivitas Program Asistensi Mengajar

Sebelum mengikuti program ini, beberapa mahasiswa merasa ragu dengan kemampuan mereka dalam mengajar di depan kelas. Namun, setelah terlibat langsung dalam kegiatan mengajar di bawah bimbingan guru senior, mereka merasa lebih siap menghadapi tantangan yang muncul di kelas. Pengalaman ini juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan siswa, baik dalam menyampaikan materi pembelajaran maupun dalam memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif (Ap et al., 2024). Dalam hal kelas, juga memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana menjaga disiplin di kelas, mengatur waktu pengajaran dengan baik, dan menangani siswa dengan kebutuhan khusus. Mahasiswa yang telah mengikuti Program Asistensi Mengajar cenderung lebih siap dalam menghadapi dinamika yang terjadi di kelas, dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti program ini.

Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan Menjadi Guru SD adalah kesediaan dan kemampuan yang cukup baik yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas utama sebagai guru SD. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan secara fisik dan mental, termasuk kemampuan dalam penguasaan dan penyampaian materi pelajaran. Kesiapan Menjadi Guru akan menentukan berhasil tidaknya penyelenggaraan pendidikan Triana yuniasari, 2017.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia. Faktor yang berasal dari dalam diri manusia meliputi minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan yang berasal dari luar diri manusia adalah informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, saran dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa (Pengaruh_Minat_Menjadi_Guru_Dan_Praktik, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain wawancara dan observasi. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan tingkat kesiapan mengajar mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti Program Asistensi Mengajar.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa dalam semester 2. Sampel penelitian sebanyak 45 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: telah menempuh mata pembelajaran pedagogik dasar, belum pernah mengajar secara formal, dan bersedia mengikuti program selama satu semester.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari:

1. **Kuesioner Kesiapan Mengajar** - mengukur 5 dimensi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepercayaan diri
2. **Lembar kerja siswa (lkpd)** - menilai performa mengajar dalam situasi nyata
3. **Pedoman Wawancara** - mengeksplorasi pengalaman dan persepsi mahasiswa

Prosedur Penelitian

Program Asistensi Mengajar dilaksanakan selama 16 minggu dengan tahapan:

- **Minggu 1-2:** Orientasi dan pembekalan

- **Minggu 3-14:** Praktik asistensi mengajar di sekolah mitra (3x per minggu)
- **Minggu 15-16:** Evaluasi dan refleksi

Teknik Analisis Data

Data yang dilakukan dengan mengecek kehadiran siswa dan melihat keaktifan siswa dalam kesehariannya, dan mengola data di setiap kelas dari kelas 2-6.

ASPEK	KELAS	PERSENTASE KEHADIRAN
KEHADIRAN	2	< 80%
	3	< 80%
	4	> 80%
	5	> 80%
	6	> 75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 45 siswa yang terdapat dari keseluruhan kelas, dari kelas 2-6 yang dimana perkelasnya terdapat,

kelas 2: 7 orang peserta didik

kelas 3: 8 orang peserta didik

kelas 4: 15 orang peserta didik

kelas 5: 8 orang peserta didik

kelas 6: 7 orang peserta didik

Dengan total keseluruhan dari peserta didik perempuan: 19 orang peserta didik, laki – laki: 26 orang peserta didik.

Tingkat Kesiapan Mengajar Sebelum dan Sesudah Program

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua dimensi kesiapan mengajar:

Kesiapan siswa	Keterangan
Kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas: 2 Siswa dikelas 2 aktif dalam setiap pembelajaran yang di setiap kegiatan yang dilakukan. • Kelas: 3 Siswa dapat bekerja sama dengan guru dalam pembelajaran yang baik dan ikut serta ambil bagian dalam games edukasi. • Kelas: 4 Siswa sering mengikuti olimpiade dalam pembelajaran yang aktif dan berbasis teknologi yang baik. • Kelas: 5 Siswa di kelas 5 baik dalam mengikuti pembelajaran baik pembelajaran biasa, ataupun pembelajaran yang berupa teknologi. • Kelas: 6

	Siswa di kelas 6, kurang aktif dalam kehadiran, dan dalam proses pembelajaran siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab.
Kompetensi kepribadian.	Rata rata kepribadian siswa bermacam – macam dalam setiap pembelajaran. Adanya karakter etika siswa yang bermacam – macam, seperti sopan santun, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kemandirian, kepedulian sosial, kerja sama, toleransi beragama.
Kompetensi sosial	Saling berkomunikasi bersama Guru, Teman dan sesama yang lainnya, dan saling bersosial / bercengkerama bersama.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Analisis kualitatif mengidentifikasi beberapa faktor kunci:

Faktor Pendukung:

- Bimbingan intensif dari guru mentor (85% responden)
- Kesempatan praktik langsung dengan siswa nyata (92% responden)
- Refleksi berkala dengan supervisor (78% responden)
- Dukungan dari pihak sekolah mitra (81% responden)

Faktor Penghambat:

- Keterbatasan waktu untuk persiapan (43% responden)
- Perbedaan ekspektasi antara teori dan praktik (38% responden)
- Ketidaksiesuaian jadwal dengan perkuliahan (27% responden)

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori experiential learning dari Kolb yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Program Asistensi Mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami, merefleksi, mengonseptualisasi, dan menguji coba pembelajaran dalam siklus yang berkelanjutan.

Peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri mengindikasikan bahwa exposure terhadap situasi mengajar yang nyata membantu mahasiswa mengatasi kecemasan dan membangun self-efficacy sebagai calon guru. Hal ini mendukung teori Bandura tentang pentingnya mastery experience dalam pembentukan self-efficacy.

Peningkatan kemampuan pengelolaan kelas menunjukkan bahwa pengalaman praktis memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kelas dibandingkan pembelajaran teoretis semata. Mahasiswa belajar menangani situasi real-time yang tidak dapat diprediksi dalam simulasi kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan ketiga temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Asistensi Mengajar merupakan model efektif untuk mempersiapkan calon guru dengan karakteristik:

- Transformasi Kompetensi Signifikan: Mengubah profil mahasiswa dari "cukup siap" menjadi "sangat siap" dengan peningkatan 41.89%.
- Fokus Pengembangan Optimal: Paling efektif mengembangkan kepercayaan diri, pengelolaan kelas, dan pemahaman kurikulum.
- Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman: Keberhasilan ditentukan oleh kualitas mentoring, experience, reflective practice, kuis, dan dukungan institusional.

Program ini memvalidasi pentingnya experiential learning dalam pendidikan guru dan memberikan evidence-based framework untuk pengembangan program serupa di masa depan.

- Implementasi program asistensi mengajar di Sd 060889 telah berjalannya dengan cukup baik, mahasiswa peserta program mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan melaksanakan tugas yang diberikan guru pembimbing.
- Peran mahasiswa asistensi mengajar cukup signifikan dalam mendukung proses pembelajaran, baik dalam membantu administrasi guru, mendampingi siswa saat belajar, mampu memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- Hambatan yang dihadapi kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mengelola kelas, serta perbedaan gaya belajar siswa yang membutuhkan pendekatan yang berbeda

Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi Teoretis: Penelitian ini memperkuat teori experiential learning dalam konteks pendidikan guru dan menunjukkan pentingnya authentic learning experience dalam persiapan calon guru.

Rekomendasi Praktis:

1. Memperpanjang durasi program menjadi minimal 20 minggu untuk hasil yang optimal
2. Meningkatkan rasio mentor-mahasiswa menjadi 1:3 untuk bimbingan yang lebih intensif
3. Mengintegrasikan program dengan mata kuliah pedagogik untuk sinergi yang lebih baik
4. Mengembangkan sistem evaluasi berkelanjutan untuk monitoring progress mahasiswa

Saran Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk:

- (1) Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovasi.
- (2) Adanya alat peraga sebagai pembantu pembelajaran yang kreatif.
- (3) Memahami sarana dan prasarana sekolah.
- (4) Membandingkan efektivitas dengan program persiapan guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Christanti, K., Zulfiah, F., & Ana Christanti, dan. (2024). Artikel Merdeka Belajar Kampus Merdeka Catatan Implementasi Program Asistensi Mengajar di Lembaga Pendidikan. *MBKM*, 1(1), 32–38.
- Ap, A. H., Pulungan, D. N., Anggun, A., & Aminullah, A. (2024). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum pada K13 dan Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 8245–8257. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2403>
- Kesuma Nasution, D., Novita, A., & Syahreza Hafiz, M. (2023a). Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*, 9(1).

- Kesuma Nasution, D., Novita, A., & Syahreza Hafiz, M. (2023b). Penilaian Implementasi Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program Asistensi Mengajar Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*, 9(1).
- Triana Yuniasari. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY.
- Pengaruh_Minat_Menjadi_Guru_Dan_Praktik. (n.d.).
- Program, I., Angkatan, K. M., Peningkatan, U., Literasi, K., Numerasi, D., & Sd, S. (2023). Izzah Muyassaroh, Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/index>
- Yuliah Pengawas Sekolah di Kementrian Agama, E., Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi, D., & Barat, J. (n.d.). *The Implementation of Educational Policies*.